

IV. KEADAAN UMUM

A. Letak Geografi Daerah

Berdasarkan Kabupaten Bantul dalam angka tahun 2017, Kabupaten Bantul terletak antara 110°12'34" sampai 110°31'08" Bujur Timur dan antara 7°44'04" hingga 8°00'27" Lintang Selatan. Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten dari 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang terletak di Pulau Jawa. Secara administratif pemerintahan terbagi dalam 17 Kecamatan, 75 desa dan 933 pedukuhan.

Batas-batas wilayah Kabupaten Bantul:

- Sebelah utara : Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Kidul
- Sebelah Barat : Kabupaten Kulonprogo
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Kabupaten Bantul memiliki 17 Kecamatan, yaitu Kecamatan Srandakan, Sanden, Kretek, Pundong, Bambanglipuro, Pandak, Bantul, Jetis, Imogiri, Dlingo, Pleret, Piyungan, Banguntapan, Sewon, Kasihan, Pajangan dan Sedayu. Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah yaitu 50.685 Ha atau sekitar 15,91 persen luas wilayah Provinsi DIY yang terbagi dalam 17 kecamatan.

B. Keadaan Penduduk

Berdasarkan Data Kabupaten Bantul Dalam Angka 2017, data proyeksi penduduk pada Tahun 2010 – 2020, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2016 sebanyak 983.527 jiwa yang tersebar di 75 Desa dan 17 Kecamatan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 487.292 jiwa merupakan laki-laki dan sebanyak 496.235 jiwa merupakan perempuan.

Jika dibandingkan dengan data hasil sensus penduduk pada tahun 2010 yang tercatat jumlah penduduk Kabupaten Bantul yaitu 911.503 jiwa berarti dalam 6 tahun terakhir telah terjadi penambahan jumlah penduduk sebesar 72.042 jiwa. Dengan luas wilayah 506,85 km² dan kepadatan tertinggi berada di Kecamatan Banguntapan yakni 4.890 jiwa per km² sedangkan Kecamatan Dlingo memiliki kepadatan penduduk terendah yang dihuni rata-rata 656 jiwa/km².

Dari data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Bantul, dapat diketahui bahwa penduduk pria sebesar 487.292 orang dan penduduk wanita sebesar 496.235 orang. Selisih antara jumlah pria dan wanita hanya sebesar 0,89 %, hal tersebut menunjukkan bahwa petani padi yang dominan dilakukan oleh laki-laki dianggap sangat tepat untuk dikembangkan di Kabupaten Bantul, sedang untuk perempuan dirasa mampu membantu dalam melakukan usahatani seperti saat penanaman karena dirasa lebih telaten.

1. Struktur Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk menurut umur menunjukkan jumlah penduduk usia produktif dan usia non produktif. Jumlah penduduk tersebut erat kaitannya dengan ketersediaan tenaga kerja. Berdasarkan tenaga kerja. Berdasarkan umur, keadaan penduduk di Kabupaten Bantul dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Usia 0 – 14 tahun merupakan golongan usia angkatan kerja yang belum produktif.
- b. Usia 15 – 60 tahun merupakan golongan usia angkatan kerja yang produktif.
- c. Usia di atas 60 tahun merupakan golongan usia angkatan kerja yang sudah tidak produktif.

Adapun struktur penduduk menurut umur di Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur di Kabupaten Bantul Tahun 2017

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 14	223.096	22,45
2	15 – 59	647.516	65,17
3	> 60	122.915	12,38
Jumlah		993.527	100

Sumber : Kabupaten Bantul dalam Angka Tahun 2017

Dari penggolongan pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017 jumlah penduduk dibagi menjadi tiga golongan, yaitu golongan penduduk belum produktif, produktif dan tidak produktif. Pada Tabel tersebut dapat diketahui bahwa penduduk usia non produktif yang berusia 1 – 14 tahun sebanyak 223.096 orang atau 22,45%, usia 15 – 59 tahun yang masuk dalam

kategori belum produktif sebanyak 647.516 orang atau 65,17% dan yang usia lebih dari 60 tahun yaitu 122.915 orang atau 12,38%.

Penduduk yang berusia produktif yaitu penduduk yang berumur 15 – 59 tahun sebesar 65,17%, sehingga penduduk yang memiliki usia produktif di Kabupaten Bantul lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non produktif. Sehingga apabila umur produktif lebih banyak maka akan lebih maksimal dalam melakukan usahatannya. Selain itu, pada umur produktif seseorang akan lebih mudah dalam menerima suatu informasi baru salah satunya Teknologi Tanam Jajar Legowo.

2. Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan mata pencapaian, terdiri dari penduduk yang bermata pencapaian pada bidang pertanian, industri, perdagangan, jasa-jasa dan lainnya.

Tabel 2. Presentase Penduduk di Kabupaten Bantul Berdasarkan Lapangan Pekerjaan Tahun 2017

No	Lapangan Pekerjaan	Presentase (%)
1	Pertanian	13,08
2	Industri pengolahan	21,77
3	Perdagangan, Hotel dan Restoran	29,91
4	Jasa – jasa	20,29
5	Lainnya	14,95
Jumlah		100,00

Sumber: Kabupaten Bantul dalam Angka 2017

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa perdagangan, hotel, restoran merupakan mata pencapaian yang paling dominan di Kabupaten Bantul, yaitu sebesar 29,91% dari total penduduk yang bekerja. Jumlah tersebut berbanding jauh dengan mata pencapaian yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul sehari – harinya berkerja sebagai

wirausaha dan karyawan. Sedangkan untuk sektor pertanian memiliki presentase sebesar 13,08% yang kebanyakan dijadikan sebagai pekerjaan utama oleh sebagian penduduk yang berumur non produktif.

Keadaan ini menjadikan fokus bagi Pemerintah untuk memaksimalkan produktivitas dengan jumlah presentase pekerjaan dibidang pertanian yang paling rendah jika dibandingkan dengan bidang pekerjaan lainnya. Saat ini komoditi yang paling banyak dikembangkan oleh petani adalah tanaman padi, untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi dapat dilakukan dengan menerapkan Teknologi Tanam Jajar Legowo.

C. Luas Penggunaan Lahan

Lahan merupakan suatu wilayah di permukaan bumi yang mencakup semua komponen biosfer. Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki karakteristik tertentu serta berperan penting untuk memberikan manfaat terhadap kehidupan manusia. Lahan dapat digunakan sesuai kemampuan ataupun kegunaan lahan itu sendiri sesuai yang diinginkan manusia, seperti lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian, industri, pemukiman, dan lain-lain.

Tabel 3. Luas lahan sawah, bukan sawah dan bukan pertanian tahun 2017 (Ha)

No	Uraian	Luas Lahan (Ha)
1	Lahan Sawah	15.225
	Irigasi	13.066
	Tadah Hujan	2.159
2	Lahan Bukan Sawah	13.639
	Tegal/Kebun	6.466
	Hutan Rakyat	3.831
	Lainnya	3.342
3	Lahan Bukan Pertanian	21.821
Jumlah Lahan		50.685

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2017

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa luas penggunaan lahan di Kabupaten Bantul sebagian besar merupakan lahan bukan sawah, yaitu sebesar 21.821 Ha. Sedangkan lahan sawah sebesar 15.225 Ha dan lahan bukan sawah sebesar 13.639 Ha. Lahan sawah dapat dikembangkan tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, kacang, kedelai, dan lain-lain. Sehingga pembangunan pertanian di Kabupaten Bantul masih terus dapat dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar lahan sawah sudah menggunakan sistem irigasi. Irigasi dapat memperlancar proses penyaluran air ke lahan sawah-sawah petani, sehingga kegiatan bercocok tanam dapat dilakukan dengan baik. Salah satu pembangunan pertanian yang dapat dilakukan di Kabupaten Bantul adalah peningkatan produktivitas tanaman padi dengan menggunakan Teknologi Tanam Jajar Legowo.

D. Keadaan Pertanian

Kabupaten Bantul secara geografis memiliki wilayah yang berbatasan dengan wilayah Kota Yogyakarta. Hal ini menyebabkan kedua wilayah tersebut saling berhubungan. Apabila terjadi perkembangan di Kota Yogyakarta, akan mempengaruhi perkembangan di Kabupaten Bantul. Salah satu akibat yang dapat timbul dari perkembangan perkotaan adalah semakin meningkatnya alih fungsi lahan menjadi pemukiman. Salah satu lahan sering digunakan menjadi pemukiman adalah lahan pertanian, karena lahan yang ada dipergunakan untuk kegiatan non pertanian. Penurunan luas lahan pertanian akan mengakibatkan penurunan produksi bahan makanan, khususnya padi di Kabupaten Bantul. Sedangkan, salah satu pemenuh kebutuhan pangan D.I

Yogyakarta dipelosok berasal dari Kabupaten Bantul. Sehingga apabila produksi padi yang dihasilkan di Kabupaten Bantul menurun maka akan menurun pula *supply* padi ke Kota Yogyakarta.

Kabupaten Bantul memiliki petani yang sangat besar pada sektor pertanian. Hal itu dapat dilihat dari penggunaan lahan yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan pertanian. Kabupaten Bantul juga dapat menghasilkan beberapa tanaman pangan, dan memiliki produksi yang baik.

Tabel 4. Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan di Kabupaten Bantul Tahun 2017

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Padi Sawah	29,552	198,457	67,16
2	Padi Gogo	120	685	57,08
3	Jagung	4,312	28,933	67,10
4	Ubi Kayu	1,606	28,903	179,97
5	Ubi Jalar	106	2,756	260,00
6	Kacang Tanah	2,290	6,015	17,74
7	Kedelai	1,660	2,785	16,78

Sumber: Kabupaten Bantul Dalam Angka, 2017

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa padi sawah menjadi salah satu tanaman pangan terbesar di Kabupaten Bantul. Hal ini dikarenakan wilayah di Kabupaten Bantul memiliki kondisi alam yang sesuai dengan persyaratan budidaya padi. Selain itu, adanya upaya dari pemerintah beserta petani untuk meningkatkan produksi padi agar ketersediaan bahan makanan dapat terpenuhi khususnya di Kabupaten Bantul. Upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi di Kabupaten Bantul adalah memberikan penyuluhan mengenai Teknologi Tanam Jajar Legowo.

